

Perbandingan SAK-ETAP dengan penyajian laporan keuangan koperasi: Studi kasus pada Koperasi ABC

Julyanne Gracia Irawan*, Ibnu Aswat^{ID}, Vitriyan Espa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia

AKURASI

301

Abstract

Financial reports are a crucial aspect of business sustainability, especially in cooperative businesses, as they enhance the quality of financial reports by adhering to accounting standards. This study aimed to compare the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP) with the financial statements of ABC savings and loan cooperatives in Pontianak. The qualitative method involved three approaches: interviews (in-depth interviews), documentation, and literature review. The study results revealed significant differences between the financial statements of ABC Cooperative and the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP). It was found that the presentation of financial statements by ABC Cooperative did not fully comply with the SAK-ETAP.

Public interest statements

This study is evidenced by the lack of adjustments to items in the presentation of financial statements and the absence of reports presented in the form of statements of changes in equity, flow statements, and notes to the financial statements. These findings indicate that ABC Cooperative's financial statements may not be effectively utilized by relevant parties for business sustainability planning.

Keywords: SAK-ETAP, Cooperative, Financial Statement, Qualitative

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:

Julyanne Gracia Irawan

Email: graciajulyanne@gmail.com



© The Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Received 5/17/2024
Revised 6/26/2024
Accepted 8/1/2024
Online First 8/17/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 3, 2024, 301-312
eISSN 2685-2888

Abstrak

Laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan usaha, khususnya pada usaha koperasi, karena laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mematuhi standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dengan laporan keuangan koperasi simpan pinjam ABC di Pontianak. Metode kualitatif yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara (in-depth interview), dokumentasi, dan telaah pustaka. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara laporan keuangan Koperasi ABC dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Ditemukan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi ABC belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini dibuktikan dengan tidak adanya penyesuaian pos-pos dalam penyajian laporan keuangan dan tidak adanya laporan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi ABC belum dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pihak-pihak terkait untuk perencanaan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: SAK-ETAP, Koperasi, Laporan Keuangan, Kualitatif

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi digunakan sebagai dasar penting instrumen pembuatan laporan keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi. Dalam menilai keberlanjutan sebuah usaha Laporan keuangan mempunyai peran sebagai tolak ukur dari kualitas usaha, oleh hal itu penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara teliti, akurat, dan bebas dari provokatif yang dapat didefinisikan dengan persepsi yang sama oleh para *stakeholders* (Hafid et al., 2019). Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2022 ada 4 pilar pada standar akuntansi keuangan di Indonesia, salah satunya merupakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penyajian laporan keuangan Koperasi turut menjadi salah satu usaha yang menggunakan SAK-ETAP sebagai pedoman penyusunannya. Hal ini dikarenakan koperasi juga salah satu bagian dari UMKM dengan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat sekitar (Kawatu et al., 2019). Selain itu, pedoman standar akuntansi yang diterapkan oleh koperasi juga menyesuaikan dengan peraturan Menteri Koperasi & Usaha Kecil & Menengah Republik Indonesia No. 12 tahun 2015 (Harefa, 2023) & (Muji et al., 2018).

Tingginya tingkat perkembangan pada persaingan bisnis, turut menuntut koperasi yang termasuk dalam UMKM untuk dapat mengelola kinerja operasionalnya dengan profesional, salah satunya pada kinerja operasional keuangan. Pengendalian koperasi yang dapat dikategorikan sudah memiliki operasional yang baik membutuhkan pertanggungjawaban yang bagus sehingga anggota koperasi dapat melakukan perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dengan sangat baik, maka dari itu dibutuhkannya peningkatan pada laporan keuangan yang dimiliki oleh koperasi. Salah satu cara dari peningkatan penyajian laporan keuangan pada koperasi adalah dengan memakai atau menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan pemberlakuan dari Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang ditujukan kepada koperasi dan UMKM.

Pembatalan pembaruan UU Nomor 17 Tahun 2012 mengenai perkoperasian oleh Mahkamah Konstitusi (MK) di tahun 2014, membuat landasan hukum perkoperasian kembali

kepada peraturan sebelumnya yaitu UU No.25 Tahun 1992. Sehingga, pengertian koperasi masih mengikuti landasan hukum lama, yang berisikan suatu usaha yang memiliki sumber daya manusia dan kepemilikan “orang-seorang” atau mengikuti dasar panduan koperasi serta landasan kegiatannya yang berjalan dengan prinsip koperasi, tanpa menghindari menjadi gerakan ekonomi pada skala lokal dengan menggunakan asas kekeluargaan. Masa kini bisnis global menciptakan ketatnya persaingan bisnis, sehingga ini juga berdampak pada informasi keuangan yang membutuhkan tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi, Hal ini turut berlaku pada informasi keuangan koperasi sehingga dapat memastikan keberlangsungan operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan pada koperasi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas koperasi yang telah menerapkan standar akuntansi pada penyajian laporan keuangannya memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi, sehingga ini berdampak juga pada peningkatan kinerja keuangannya. Tetapi tidak semua koperasi menerapkan standar akuntansi yang berlaku pada laporan keuangannya. Ada beberapa koperasi masih menerapkan standar akuntansi koperasi umum. Sehingga dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti mengenai perbandingan dalam penyajian laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dengan penyajian laporan keuangan koperasi ABC yang berlokasi di Pontianak.

DESKRIPSI KASUS

Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory)

George J. Staubus tahun 1954 mengungkapkan Teori kegunaan-keputusan yang digunakan sebagai acuan untuk penyusunan kerangka FASB yang berada di Amerika Serikat berupa SFAC. Teori ini mencakupi syarat yang berasal dari kualitas informasi finansial yang dipakai untuk pengambilan keputusan oleh pihak terkait. Pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pengguna salah satunya pada penyajian informasi akuntansi yang akan dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan di masa mendatang. Sikap organisasi atau perusahaan dalam penerapan standar akuntansi memiliki hubungan dalam memberikan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja keuangan pada suatu organisasi atau perusahaan yang disajikan dalam pelaporan keuangan (Sulistiyowati et al., 2021). Penerapan teori kegunaan-keputusan pada penelitian ini untuk mengungkapkan apakah Koperasi ABC sudah menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan SAK-ETAP sehingga para pengguna dapat mengambil keputusan untuk keberlanjutan dari Koperasi ABC. Penerapan teori kegunaan-keputusan akan diaplikasikan pada komponen pada SAK-ETAP yang harus diterapkan dalam pelaporan keuangan Koperasi ABC sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak terkait.

Koperasi

Koperasi merupakan entitas ekonomi yang memiliki dasar aktivitas menggunakan asas kekeluargaan (Kalimansyah et al., 2022). Sedangkan berdasarkan dari UU No. 25 Tahun 1992 mengenai “perkoperasian” pada pasal 1, koperasi merupakan badan usaha dengan beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang mengasaskan aktivitasnya sesuai dengan asas kekeluargaan. Adapun tujuan koperasi adalah khususnya memajukan kesejahteraan anggotanya dan umumnya pada masyarakat serta menciptakan tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat, makmur, adil, dan maju dengan berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila.

Standar Keuangan Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

IFRS memiliki tingkat kesulitan atau kompleksitas yang cukup rumit dibandingkan dengan SAK-ETAP, sehingga cukup sulit untuk diaplikasikan kepada laporan keuangan usaha atau bisnis dengan skala kecil dan menengah (Astika et al., 2021). Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SAK-ETAP tidak mengikuti SAK Umum, yang dimana sebagian besar dari konsep historis pada pengaturan transaksi lebih sederhana dan relatif tidak mengalami perubahan selama beberapa warsa. Maka dari itu penerapan SAK-ETAP lebih kepada usaha dengan skala kecil dan menengah karena kemudahan dan kesederhanaan pada ketentuan laporan keuangannya. SAK-ETAP sendiri sudah diterbitkan semenjak tahun 2009 dan diterapkan secara aktif pada 1 Januari 2011. Berdasarkan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), SAK-ETAP ditujukan kepada pelaku usaha yang tidak memiliki panduan dalam pelaporan akuntabilitas atau secara signifikansi belum dapat melakukan pelaporan serta penyampaian dalam bentuk transparansi pada panduan yang ada dengan bertujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak memiliki keterlibatan dalam melakukan pengendalian usaha, kreditor saat ini dan potensial, serta badan pemeringkat kredit.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berdasarkan dalam (Muji et al., 2018) menjelaskan bahwasannya laporan keuangan merupakan kondisi dalam menggambarkan keuangan pada suatu entitas dan hasil atas kinerja keuangan dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk penyediaan informasi mengenai kinerja finansial pada sebuah entitas, dengan manfaat untuk pihak terkait dalam menyusun atau pengambilan keputusan ekonomi sehingga perusahaan terus dapat mengalami keberlanjutan di masa mendatang.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP

Adapun penyusunan dari laporan keuangan dengan dasar SAK-ETAP terdiri dari 5 unsur (Hafid et al., 2019) yaitu:

1. Neraca, berdasarkan SAK-ETAP merupakan laporan keuangan yang menampilkan sumber ekonomis dari bisnis yang dijalankan seperti aset kewajiban atau hutang, dan hak dari pemilik perusahaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, ataupun ekuitas yang bersangkutan.
2. Perhitungan Hasil Usaha, merupakan bentuk pencatatan pada pengeluaran dan pendapatan yang dilakukan oleh suatu entitas pada sepanjang suatu periode, kecuali adanya pengarahan lain dari SAK-ETAP.
3. Laporan Perubahan ekuitas, merupakan laporan yang digunakan sebagai penyajian kerugian dan keuntungan selama pada periode waktu tertentu, jumlah dari pengeluaran dan pendapatan yang dicatat secara langsung oleh entitas atau organisasi dalam jangka waktu tertentu, dampak dari penangguhan, pencatatan saat terjadi aktivitas pembayaran secara tunai yang berasal dari kegiatan masa lampau maupun periode yang akan datang, dan bagian penerimaan/pengeluaran yang memiliki keterkaitan dalam aliran dana investasi maupun pendanaan (Harefa, 2023).
4. Laporan Arus Kas, merupakan poin penting saat dilakukan pelaporan keuangan dengan cara penyampaian informasi dalam bentuk histori dengan informasi yang dapat

dikategorikan sebagai setara tunai setra perubahan yang terjadi atas kas pada suatu organisasi

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), menurut SAK-ETAP merupakan catatan dalam bentuk naratif yang digunakan sebagai informasi tambahan yang berada diluar laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan John W. Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan eksplorasi dan pemahaman terhadap makna dari beberapa individu ataupun sekelompok orang yang berasal dari kemanusiaan ataupun masalah sosial. Penelitian ini berlangsung pada bulan mei 2024 dengan lokasi pengambilan data di Pontianak. Adapun subjek penelitian dari ini adalah pemilik dan bendahara dari Koperasi ABC yang berperan sebagai oknum dalam perencanaan serta penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku untuk bisnis yang dikelola, sehingga ini juga yang menjadi sasaran dari penelitian. Prosedur dari penelitian pada Koperasi ABC adalah dengan melakukan analisis terhadap kinerja operasional keuangan pada bisnis dalam penyusunan anggaran dengan langkah-langkah yaitu, mempelajari penyajian laporan keuangan pada SAK-ETAP serta penerapannya pada laporan keuangan Koperasi, mempelajari penyajian laporan keuangan dari Koperasi ABC, menilai penyajian laporan keuangan milik Koperasi ABC yang disesuaikan SAK-ETAP dan menarik suatu kesimpulan dan saran yang akan disampaikan kepada pihak terkait mengenai hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 3 instrumen penelitian kualitatif, yaitu **wawancara (*depth interview*)**, merupakan teknik tanya jawab yang menggunakan pertanyaan sebagai dasar peneliti dalam menggali informasi dengan narasumber pada koperasi ABC yaitu pemilik langsung dari usaha tersebut, sehingga menghasilkan data yang diperlukan dalam mengeksplorasi pembahasan dari artikel ini. **Dokumentasi**, merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dari Koperasi ABC, seperti penyajian laporan keuangan yang digunakan sebagai faktor pendukung dari penelitian artikel ini. **Literature review**, merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan, serta mengevaluasi berbagai penelitian terdahulu dan literatur yang sesuai dengan topik penelitian.

Dalam melakukan pengelolaan dan analisis terhadap data yang digunakan, metode yang dipakai berupa analisis kualitatif dengan menggunakan laporan penyajian keuangan Koperasi ABC tahun 2020 - 2023. Peneliti menggunakan 3 tahap dalam menganalisis temuan data pada penelitian ini berupa, mengklasifikasi dan mengidentifikasi laporan keuangan milik Koperasi ABC, kemudian melakukan analisis berupa perbandingan laporan keuangan milik Koperasi ABC dengan SAK-ETAP, dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang ditemukan sehingga memenuhi tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan SAK-ETAP sudah diterapkan secara keseluruhan atau penuh pada penyajian laporan keuangan Koperasi ABC dalam keberlanjutan usaha tersebut, sehingga nantinya penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan saran dan kritik kepada entitas terkait.

HASIL DAN DISKUSI

Laporan keuangan merupakan pilar penting dalam mengambil sebuah keputusan hal ini juga berlaku di Koperasi ABC dimana berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik Koperasi ABC

sebagai narasumber I, laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam keberlanjutan Koperasinya, berikut komentarnya:

“Ohh iya, Karena itu menjadi syarat dalam peraturan pemerintah. PEMDA itu ada kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan tentunya itu menjadi syarat, kemudian ada juga persyaratan dari dinas perdagangan itu untuk penyelenggaraan rapat anggota tahunan, nah itu kan syarat. tentu syarat-syarat dari pemerintahan inikan kita ikuti nah salah satunya itu penyusunan laporan keuangan” (Sumber: Pemilik Koperasi ABC)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencatatan atau penyajian laporan keuangan Koperasi ABC mengambil peran yang penting dalam keberlanjutan usaha. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi ABC masih berbentuk manual dengan dua pencatatan berbeda, yaitu pencatatan kas kecil dan buku besar yang nantinya ini untuk dasar acuan penyusunan laporan keuangan Koperasi ABC yang menurut SAK-ETAP terdiri dari 5 laporan yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dan berdasarkan dari narasumber II yaitu bendahara Koperasi ABC dan data laporan keuangan, SAK-ETAP belum diterapkan pada Koperasi ABC. Berikut tanggapan Bendahara Koperasi ABC:

“Pembuatan laporan keuangan pada Koperasi ABC itu pada tahun 2022, jadi bisa dikatakan koperasi mengalami peningkatan drastis dari tahun sebelumnya dalam penyusunan laporan keuangan. Tapi ya masalahnya belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada, sehingga artinya apa? Koperasi hanya ngefull fill peraturan dari pemerintah yang penting ada dulu laporan keuangannya, tapi sesuai aturan ya belum.” (Sumber: Bendahara Koperasi ABC)

Berdasarkan dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, Penyajian laporan keuangan Koperasi ABC hanya merupakan salah satu bentuk tanggung jawab koperasi dalam memenuhi syarat dari pemerintah dan juga bentuk transparansi kepada pihak terkait yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja operasional koperasi. Adapun data utama yang didapatkan untuk dianalisis dari Koperasi ABC merupakan laporan keuangan 2020-2023 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2020-2023 dengan beberapa laporan pendukung seperti daftar inventaris, rekapitulasi pembayaran gaji karyawan, laporan marketing, daftar pemakaian perlengkapan, daftar simpanan anggota, dan nilai penjualan & harga pokok penjualan yang dianggap sebagai laporan arus kas. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama narasumber II, berikut tanggapannya:

“Laporan nilai penjualan & harga pokok ini merupakan laporan arus kas, tetapi memang tidak dicantumkan saja nama akun untuk mendapatkan nominalnya. Jadi ya laporan arus kas ini sangat belum disesuaikan dengan standar akuntansi yang ada.” (Sumber: Bendahara Koperasi ABC)

Sehingga berdasarkan dari hasil wawancara bersama kedua narasumber Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) tidak sepenuhnya diterapkan di Koperasi ABC. Untuk dapat lebih mendalami mengenai penyajian dan penerapan pos akuntansi yang dilakukan

dalam pencatatan laporan keuangan koperasi ABC, peneliti melakukan perbandingan pada komponen laporan keuangan Koperasi ABC dan standar akuntansi yang berlaku. Berikut disajikan hasilnya:

Tabel 1.

Perbandingan pada Komponen-Komponen dalam Laporan Keuangan Koperasi ABC dan SAK-ETAP

	Berdasarkan SAK-ETAP	Berdasarkan Koperasi ABC
Komponen yang Terdapat dalam Laporan Keuangan	Neraca	Neraca
	Perhitungan Hasil Usaha	Laporan Laba Rugi
	Laporan Perubahan Ekuitas	-
	Laporan Arus Kas	-
	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	-

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2.

Perbandingan pada Komponen Pos Aset dalam Laporan Keuangan Koperasi ABC dan SAK-ETAP

Laporan Keuangan Neraca pada aset Berdasarkan SAK-ETAP	Laporan Keuangan Neraca pada Aset Berdasarkan Koperasi ABC
Pos pada Aset	
Aset Lancar	Aset Lancar
Kas	Kas
Bank	Bank
Surat Berharga	Surat Berharga
Piutang Usaha	Piutang Usaha
Peny. Piutang Tak Tertagih	Peny. Piutang Tak Tertagih
Perlengkapan Kantor	Perlengkapan
Persediaan Barang Dagang	Persediaan Barang
Biaya dibayar dimuka	Beban dibayar dimuka
Pendapatan yang masih harus diterima	Pendapatan yang masih harus diterima
Aset Lancar Lainnya	-
Aset Tidak Lancar	Aset Tidak Lancar
Investasi Jangka Panjang	-
Properti Investasi	-
Aset Tetap	Aset Tetap
Aset Tidak Berwujud	Aset Tidak Berwujud
Aset Tidak Lancar Lainnya	Aset Tidak Lancar Lainnya

Sumber: Laporan keuangan milik Koperasi ABC & SAK-ETAP, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perbandingan diatas laporan koperasi ABC hanya melakukan penyajian untuk 2 laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, yang seharusnya berdasarkan SAK-ETAP adalah perhitungan hasil usaha. Sedangkan untuk laporan arus kas, koperasi ABC masih belum menerapkan SAK-ETAP dan menggunakan istilah lain berdasarkan dengan hasil wawancara diatas. Sehingga berdasarkan dari tabel 1 koperasi ABC belum sepenuhnya menerapkan SAK-ETAP yang terdiri dari laporan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Berdasarkan pemaparan diatas

maka akan dilakukan kembali perbandingan untuk 2 pos pada laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdapat di Koperasi ABC dengan SAK-ETAP.

Berdasarkan dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan terhadap pos aset di neraca antara laporan keuangan milik Koperasi ABC dan SAK-ETAP, berikut perbedaannya:

1. Pada pos aset lancar di standar akuntansi SAK-ETAP terdapat aset lancar lainnya yang dimana ini merupakan transaksi pada aset yang berada diluar pos aset lancar yang diakui sebagai aset lancar lainnya. Pada Koperasi ABC tidak terdapat pos aset lancar lainnya, yang berarti koperasi ABC tidak ada hal-hal penting yang memiliki keterkaitan dalam pembentukan aset lancar lainnya.
2. Pada pos aset tidak lancar di standar akuntansi SAK-ETAP terdapat investasi jangka panjang mengenai aset yang diinvestasikan dalam bentuk simpanan atau penyertaan modal yang tidak dapat dicairkan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun pada koperasi sekunder, perusahaan atau koperasi dan juga properti investasi yang berbentuk bangunan/tanah yang dapat disewakan sehingga menghasilkan keuntungan terhadap koperasi. Pada Koperasi ABC tidak terdapat kedua pos dari aset tidak lancar tersebut, dikarenakan koperasi ABC tidak memiliki investasi jangka panjang maupun properti investasi, sehingga ini tidak dimasukkan ke dalam pencatatan di neraca.

Tabel 3.

Perbandingan pada Komponen Pos Kewajiban dan Ekuitas dalam Laporan Keuangan Koperasi ABC dan SAK-ETAP

Laporan Keuangan Neraca pada Kewajiban & Ekuitas Berdasarkan SAK-ETAP	Laporan Keuangan Neraca pada Kewajiban & Ekuitas Berdasarkan Koperasi ABC
Pos kewajiban jangka pendek sesuai dengan peraturan meliputi Utang Usaha, Simpanan Anggota, Utang Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank, Utang Jangka Pendek Lainnya, Beban yang Masih Harus di Bayar, Pendapatan Diterima dimuka, Hutang Pajak	Pos Kewajiban Jangka Pendek yang tertulis meliputi Simpanan Anggota, SHU Bagian Anggota, Utang Usaha, Utang Jangka Pendek Lainnya, Beban yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka
Pos Kewajiban Jangka Panjang sesuai dengan peraturan meliputi Utang/Lembaga Keuangan Lain, Kewajiban Imbalan Pasca Kerja, Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	Pos Kewajiban Jangka Panjang yang tertulis meliputi Utang Bank/Lembaga Keuangan Lain, Kewajiban Jangka Panjang Lainnya
Pos ekuitas yang sesuai dengan aturan meliputi Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Hibah, Cadangan, Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	Pos ekuitas yang tertulis meliputi Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Hibah, Cadangan, Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan

Sumber: Laporan keuangan milik Koperasi ABC & SAK-ETAP, diolah (2024)

Kewajiban dalam SAK-ETAP terbagi menjadi 2 yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pada kewajiban jangka pendek, utang koperasi harus dibayarkan atau dilunaskan dalam jangka waktu paling lama satu periode yang dipakai sebagai pemeliharaan likuiditas koperasi dan kebutuhan modal kerja. Sedangkan untuk Kewajiban jangka panjang, utang koperasi yang dipakai sebagai kebutuhan investasi dan lainnya, dengan jangka waktu pelunasan bisa lebih dari satu tahun. Dalam perbandingan dari kedua pos laporan keuangan Koperasi ABC

berdasarkan SAK-ETAP masih terdapat pos yang tidak menyesuaikan standar yang berlaku. Seperti tidak adanya pencatatan imbalan pasca kerja pada kewajiban jangka panjang serta pencatatan terhadap utang bank dan utang pajak di kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan adapun alasan mengapa pos tersebut tidak dicantumkan karena untuk imbalan pasca kerja Koperasi ABC hanya langsung menerapkan secara lisan tidak tertulis, dan jika pun tertulis pencatatan imbalan pasca kerja dimasukkan ke dalam pencatatan keuangan pendukung seperti rekapitulasi gaji karyawan. Sedangkan untuk pos utang bank tidak diterapkan karena Koperasi ABC belum melakukan peminjaman apapun terhadap bank dan untuk pos utang pajak tidak dicantumkan karena pajak pada Koperasi ABC sepenuhnya ditanggung oleh pemilik Koperasi ABC sehingga pencatatan tidak diperlukan di dalam laporan keuangan. Pencatatan Ekuitas berdasarkan SAK-ETAP merupakan modal yang berasal dari anggota. Pada perbandingan di tabel 3 laporan keuangan Koperasi ABC sudah menerapkan atau melakukan pencatatan terhadap pos ekuitas berdasarkan dengan SAK-ETAP.

Tabel 4.

Perbandingan pada Komponen Pos Perhitungan Hasil Usaha berdasarkan SAK-ETAP dan Laporan Laba/Rugi milik Koperasi ABC

Perhitungan Hasil Usaha pada SAK-ETAP	Laporan Keuangan Laba/Rugi Berdasarkan Koperasi Abc
Perhitungan hasil Usaha Berdasarkan SAK-ETAP, meliputi pendapatan dari pelayanan anggota, pendapatan dari bisnis dengan non-anggota, Sisa Hasil Usaha Kotor, Beban Operasional, Pendapatan dan Beban Lainnya, Beban Pajak Badan, Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Sedangkan pada koperasi ABC dikenal sebagai Laporan Laba/Rugi yang meliputi Pendapatan Usaha & Lainnya, Beban Usaha seperti Beban Gaji, Beban Pemasaran, Beban Penyusutan Inventaris, Beban Perlengkapan, Beban Lainnya

Sumber: Laporan keuangan milik Koperasi ABC & SAK-ETAP, diolah (2024)

Berdasarkan dari Tabel 4 dapat dikatakan bahwa penyajian dari laporan keuangan laba rugi pada Koperasi ABC masih berbeda dengan SAK-ETAP. Contoh, pada Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tidak dicantumkan pada laporan keuangan dan juga simpan pinjam anggota yang tidak dicantumkan. Hal ini dikarenakan pada Koperasi ABC untuk Sisa Hasil Usaha (SHU) hanya tercantum pada neraca berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun berjalannya saja, berdasarkan informasi Sisa Hasil Usaha (SHU) biasanya langsung diserahkan ke bank ataupun kepada pemilik sehingga pada kasus ini keseluruhan tanggung jawab pada Sisa Hasil Usaha (SHU) berada ditangan pemilik Koperasi ABC dan tidak dicatat pada laba/rugi. Sedangkan untuk beban lainnya yang tidak tercantum pada tabel 4 seperti beban pajak, hal itu karena sudah ditanggung secara penuh oleh pemilik Koperasi ABC, sehingga tidak dilakukan pencatatan.

SIMPULAN

Hasil yang telah diolah dan dibentuk pada penelitian ini dengan melakukan tinjauan terhadap dokumen laporan keuangan serta faktor tambahan berupa wawancara bersama narasumber dari Koperasi ABC, sehingga peneliti mendapatkan hasil kesimpulan, yaitu: pertama, penyajian Laporan Keuangan di Koperasi ABC hanya melakukan pencatatan sebagai bentuk tanggung jawabnya pada peraturan pemerintah atau pihak terkait tanpa memperhatikan kesesuaian dengan

SAK-ETAP. Kedua, penyajian laporan keuangan pada Koperasi ABC masih menggunakan 2 laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, seharusnya berdasarkan Standar Keuangan (SAK-ETAP) yang berlaku menggunakan 5 laporan keuangan berupa neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan, ketiga, pencatatan pada pos-pos di laporan keuangan Koperasi ABC sudah terbilang mendekati SAK-ETAP, walaupun masih ada beberapa yang belum menyesuaikan dikarenakan tidak adanya pencatatan terhadap pengeluaran/pendapatan dari pos tersebut.

Sehingga dari ketiga pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Koperasi ABC sudah termasuk baik pada umur berjalan yang masih terbilang muda. Selain itu, Adapun kendala yang dihadapi oleh Koperasi ABC tidak menerapkan SAK-ETAP secara penuh adalah minimnya peningkatan SDM dan umur usaha yang masih terbilang cukup muda. Walaupun demikian dalam keberlanjutan usaha, laporan keuangan menjadi salah satu pilar penting untuk menyusun perencanaan kedepannya. banyak usaha yang bisa menerapkan pelaporan yang jauh lebih sederhana dari standar yang berlaku seperti pada Koperasi ABC.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada Koperasi ABC yaitu, ketika melakukan penyusunan laporan keuangan kedepannya diharapkan dapat menerapkan standar akuntansi yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupa SAK-ETAP ataupun Standar Akuntansi untuk UMKM dan Koperasi yang telah direvisi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara penuh, yang dimana Koperasi ABC dapat melakukan penyesuaian kembali terhadap komponen/pos dan juga dapat menyusun 3 laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan (CALK) yang nantinya dapat meningkatkan kualitas dari penyajian laporan keuangan Koperasi ABC dan pihak terkait sehingga usaha dapat melakukan perencanaan untuk keberlanjutan entitas. Untuk penelitian berikutnya dapat meneliti pengaruh dari SAK-ETAP pada keberlanjutan Koperasi dengan pendekatan kuantitatif ataupun melakukan penelitian terhadap perbandingan penerapan SAK-ETAP dan SAK-EP yang merupakan revisi standar akuntansi terbaru dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada penyajian laporan keuangan koperasi dalam keberlanjutan usaha.

Referensi

- Arifianto, H. (2014). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Astika, A., Sirait, U., Sopanah, A., & Dewi, I. (2021). *Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM desa*. 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol3.art14>
- Fitriani, P. A. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan emkm di kelurahan padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(2), 205-211.
- Hafid, K. S., Malik, E., & Katjina, H. (2019). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar). *ENTRIES*, 1(1), 65–82.
- Hafidzah, N., Sriwiyanti, E., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 40-54.

- Harefa, L. (2023). IMPLEMENTATION OF SAK ETAP IN COOPERATIVES FOR FINANCIAL REPORT PRESENTATION (CASE STUDY OF TOKOSA SAHABAT SEJATI CONSUMER COOPERATIVE IN GUNUNGSITOLI. *11(4)*, 249–260.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Indawatika, F. (2017). Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP Koperasi Intako dan respon pihak eksternal. *Journal of Accounting Science*, *1(1)*, 38-50.
- Kalimansyah, R., Efendi, M. Y., Egatmang, P., Hotimah, D., Rubianti, N. F., & Hakim, A. (2022). Keragaman Koperasi dan Potensi Pengembangannya. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, *2(1)*.
- Kawatu, R. O., Ilat, V., Wangkar, A., & Peng, . . . (2019). ANALYSIS OF RECOGNITION OF INCOME AND EXPENSE BASED ON INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS FOR NON-PUBLICLY-ACCOUNTABLE ENTITIES IN THE COOPERATIVE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA DEPARTMENT OF EDUCATION IN NORTH SULAWESI PROVINCE. *3528 Jurnal EMBA*, *7(3)*, 3528–3537.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *16(1)*, 95-101.
- Muji, A., Sekarwati, S., Mazidah, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bojonegoro, C., & Timur, J. (2018). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi karyawan industri kemasan semen gresik (iksg). *INOVASI*, *14(1)*, 20–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Oktaritama, E. D., & Januarti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Indicators: Journal of Economic and Business*, *1(1)*, 65-72.
- Peraturan Menteri Koperi, R. (2015). Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/per/M.KUKM/IX
- Ruliyansa, R., Erwin, R., & Afrina, I. (2023). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DI KELURAHAN SIDOMULYO. *Jurnal AKTUAL*, *21(2)*.
- Sulistiyowati, I., Yusuf, A. A., & Purnama, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak Emkm) pada Usaha Menengah. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, *1(2)*, 167–183.
- Septiawati, P., & Hafni, D. A. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Cu Satu Hati Minggir Sleman. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2(8)*, 3289-3298.
- UTAMI, L., FITRI, S. M., & SAPUTRA, Z. S. (2023). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA” AKEN MITRA SEJATI” CAKRANEGARA. *GANEC SWARA*, *17(4)*, 1415-1423.

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper

Irawan, J., Aswat, I., & Espa, V. (2024). Perbandingan SAK-ETAP dengan penyajian laporan keuangan koperasi: Studi kasus pada Koperasi ABC. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 301-312. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1392>